

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI MENGUNAKAN METODE GUIDE INQUIRI

¹Muhammad Hendra, ²Retno Septianti, ³Mekar Ismayani

¹SDN Teluk Pusung 6

²⁻³IKIP Siliwangi

¹muhammadhendra1112@gmail.com, ²retnoseptianti98@gmail.com,

³mekar-ismayani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is based on the low ability of students in writing an essay of argumentation on the high school level. The ability to write is important in education, because by writing students easily pour ideas, feelings, and change the form of sounds that are heard into papers. Learning writing emphasizes students to be able to describe a variety of ideas, ideas, feelings, opinions, or thoughts. This study uses a guided inquiry method. Through the method of guided inquiry students are strived to maximize learning to make an argumentation essay. Before conducting research, researchers prepare to learn plans including the preparation of syllabi and RPP. In the preparation of the RPP, there are several parts, the components that must be fulfilled such as identity, competency standards, basic Competencies, and so on. Significant differences in outcomes from the use of Guide inquiry method between before and after in Harapan Baru high school students in Bekasi. From an average of 67.4 initial tests to 75.7 in the final test.

Keywords: *Argumentation, Guided Inquiry, Authorship, Writing*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan argumentasi pada jenjang SMA. Kemampuan menulis merupakan hal penting dalam pendidikan, karena dengan menulis siswa dengan mudah menuangkan gagasan, perasaan, dan mengubah bentuk suara yang didengar menjadi karya tulis. Pembelajaran menulis menekankan siswa agar mampu mendeskripsikan berbagai macam ide, gagasan, perasaan, pendapat, ataupun pikiran. Penelitian ini menggunakan metode inquiry terpimpin. Melalui metode inquiry terpimpin siswa diupayakan dapat memaksimalkan pembelajaran membuat karangan argumentasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan RPP. Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa bagian, komponen yang harus di penuhi seperti identitas, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan sebagainya. Terlihat perbedaan hasil yang signifikan dari penggunaan metode *Guide inquiry* antara sebelum dan sesudah pada siswa kelas SMA Harapan Baru Bekasi. Dari rata-rata tes awal 67,4 menjadi 75,7 pada tes akhir.

Kata Kunci: Argumentasi, Inkuiri Terpimpin, Karangan, Menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah satu usaha yang tersusun atau terencana guna mewujudkan proses belajar dengan tujuan siswa/siswi dapat dengan aktif mengembangkan kemampuan, potensi dan bakat yang ada pada dirinya untuk meningkatkan kemampuan spiritual, pengetahuan keagamaan, pengendalian diri, dan sikap. (UU tentang Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2003 Pasal 1). Djamarah & Zain (2006) mengatakan bahwa kegiatan belajar yang melahirkan interaksi unsur – unsur manusiawi adalah sebagai suatu keharusan adanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tenaga pendidik dengan penuh kesadaran berusaha mengatur lingkungan belajar dan memotivasi belajar bagi peserta didik. Karena tenaga Pendidik berkedudukan memfasilitasi dan memberi motivasi serta membantu siswa mendapatkan

kemudahan dalam proses pemahaman materi pembelajaran, agar terjadi interaksi antara siswa dan tenaga pendidik, yakni kegiatan belajar dan mengajar.

Pada hakikatnya kegiatan mengajar ialah mengatur atau mengorganisasikan peserta didik yang terdapat disekitar, sehingga dapat mendorong peserta didik mencapai proses belajar dengan maksimal. Sudjana & Ibrahim (1989) mengatakan mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran hanya dibebankan pada situasi yang kritis dilihat dari sudut pandang siswa dan hanya bertindak pada saat diberi penugasan (Umar, Rahayu, & Firmansyah, 2018). Hal tersebut merubah pola dan konsep belajar siswa yang akan diberi perlakuan dengan *inquiry* pada objek penelitian.

Menulis adalah keterampilan yang harus ada dan dimiliki semua orang. Dengan keterampilan menulis, kegiatan dalam kehidupan rutinitas dipastikan akan berjalan baik dan lancar. Ini berarti dalam melaksanakan proses menggali keterampilan dan bakat menulis terdapat beberapa tahapan, yaitu prapenulisan, penulisan, dan revisi.

Kemampuan menulis siswa pada umumnya sering dikaitkan dengan bakat yang terdapat pada siswa tersebut. Banyak orang yang mengatakan bahwa untuk dapat terampil menulis atau mengarang diperlukan bakat dari siswa. Bahkan ada pernyataan lain bahwa siswa yang tidak memiliki bakat dalam mengarang, ia tidak akan dapat terampil mengarang.

Pada kenyataannya tidak seperti itu. Seorang siswa yang tidak mempunyai bakat mengarang sekalipun tentunya dapat juga terampil dalam mengarang apabila siswa tersebut sering melakukan latihan-latihan mengarang dengan baik dan teratur. Sebagaimana menurut pendapat (Tarigan, 2008) bahwa keterampilan atau bakat dalam menulis tidak akan datang dengan sendirinya atau otomatis, melainkan dengan melewati proses latihan maupun praktik yang teratur dan baik.

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan terhadap sekolah yang akan penulis adakan penelitian, bahwa siswa SMA Harapan Baru Bekasi, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis terlihat masih kurang terutama menulis argumentasi dari beberapa kejadian yang terapat pada sekitar lingkungan. Hal itu ditandai dengan seringnya siswa mendapatkan nilai yang kurang khususnya dalam kegiatan belajar menulis karangan.

Melalui metode *Guide inquiry* ini, penulis berharap siswa dapat memaksimalkan pembelajaran menulisnya, terutama dalam menulis karangan argumentasi. Metode *Guide inquiry* ini adalah salah satu metode yang mana dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru sebagai fasilitator serta motivator (Rusman, 2010). Langkah selanjutnya, siswa berusaha mencari, menemukan serta merumuskan sendiri apa yang siswa temukan sesuai dengan pengalamannya masing-masing dan menuangkan dalam bentuk karya tulis dengan bahasa yang terarah.

Maka dengan begitu, siswa dapat lebih mengembangkan potensinya, mengembangkan nalarnya, tanpa rasa takut atau salah dalam menuangkan hasil temuannya. Sehingga akan merasa lebih bangga dengan hasil temuan dan pemikirannya sendiri dalam bentuk tulisan, dan akan lebih mudah diingat oleh siswa.

Dari beberapa kutipan tersebut maka penulis memberi kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan dalam proses menyampaikan atau menuangkan gagasan, pemikiran, ungkapan perasaan, peristiwa yang berbentuk bahasa tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Oleh karena hal itu pembelajaran menulis amatlah penting untuk melakukan proses kegiatan belajar hingga tercapai tujuan pembelajaran dengan benar. karangan diartikan sebagai hasil bentuk pendapat atau pemikiran seseorang dalam bahasa tulis dapat dibaca serta dipahami oleh pembaca.

Argumentasi adalah suatu pengembangan paragraf dalam penulisan yang ditulis dengan maksud untuk meyakinkan atau membujuk pembaca. Dalam penulisan argumentasi, isinya berupa penjelasan, bentuk pembuktian, alasan, maupun berupa ulasan obyektif. Dalam masalah ini penulis menerapkan metode inkuiri. Metode inkuiri mengajak siswa secara kritis untuk mencari serta menemukan sendiri (Anam, 2015).

METODE

Metode adalah sebuah cara atau alat yang digunakan dalam bentuk tindakan pada pelaksanaan hasil rencana yang tersusun dalam kegiatan nyata demi tercapainya tujuan dengan maksimal. Penelitian mengembangkan kemampuan mengarang argumentasi dengan metode yaitu metode *guide inquiri* dan membutuhkan interaksi secara langsung dengan peserta didik, maka penulis menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*).

Metode ini dapat dikatakan sebagai penelitian berupa pengujian hipotesis yang membentuk serta terkait dalam hubungan sebab akibat melalui manipulasi/trik variabel misalnya treatment, stimulus, serta kondisi dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut. Penulis menggunakan desain penelitian berupa pretes dan postes. Berdasarkan hasil penelitian, Metode inkuiri dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran menulis sebuah karangan argumentasi. Para guru diharapkan dapat menggunakan metode inkuiri ini dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui informasi atau pengetahuan, karena akan menjadi penguat anak ketika mereka merangkaikan kata-kata. Para guru yang akan menggunakan konsep ini diharapkan membuat perencanaan yang matang. Membuat karangan siswa kebanyakan memiliki tingkat kemalasan yang cukup tinggi, oleh karena itu perlu diperlukan bimbingan yang lebih banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis akan mencoba menerapkan sebuah metode baru dalam pembelajaran menulis, terutama dalam menulis karangan argumentasi yaitu dengan menerapkan metode *Guide inquiry*. Melalui metode *Guide inquiry* ini, siswa diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran menulisnya, terutama dalam menulis karangan argumentasi.

Siswa sering kali menemukan kesulitan dalam menulis dan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Dalam menulis karangan argumentasi kemampuan siswa diukur dari pencapaian nilai siswa berdasarkan standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan berhasil atau mampu menulis argumentasi apabila rata-rata nilai yang diperoleh siswa dapat mencapai standar nilai yang ditetapkan.

Kemampuan menulis siswa pada umumnya sering kali dikaitkan dengan bakat yang terdapat pada siswa tersebut. Banyak orang yang mengatakan bahwa untuk dapat terampil menulis atau mengarang diperlukan bakat dari siswa.

Bahkan ada yang berpendapat bahwa siswa yang tidak memiliki kepandaian dalam mengarang, ia tidak akan dapat terampil mengarang. Pada kenyataannya tidak seperti itu. Seorang siswa yang tidak mempunyai bakat mengarang sekalipun tentunya dapat juga terampil dalam mengarang apabila siswa tersebut sering melakukan latihan-latihan mengarang dengan baik dan teratur.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kemampuan menulis karangan melalui penggunaan metode *inquiry* sebelum dan sesudah proses pembelajaran, maka penulis menggunakan teknik, yaitu Teknik Observasi dilakukan dengan mengadakan kunjungan kelas untuk melihat proses belajar mengajar menulis karangan argumentasi. Teknik Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data tentang sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, caranya mengkaji buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik Test yang digunakan adalah teknik pretes dan postes. Teknik Uji Coba melalui teknik uji coba penulis mengujicobakan silabus dan penggunaan metode *inquiry* pada kegiatan belajar mengajar. Teknik Uji T, digunakan untuk mengukur keberhasilan yang telah diperoleh, yaitu dengan cara menghitung hasil pre-test dan pos-tes secara statistik.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan penulis mengajak peserta untuk berfikir aktif dan kritis untuk mengungkapkan sebuah ide, pendapat, perasaan. Dalam metode ini guru diharuskan melibatkan siswa dalam setiap proses belajar, karena keterlibatan tersebut merupakan kegiatan mental – intelektual, sosial – emosional. memberi peluang kepada siswa untuk membentuk mental – intelektual, yakni untuk berani dan meyakinkan menerima, menghayati, menelaah dan mengajukan solusi atas masalah yang ada. Dengan demikian tercipta komunikasi dua arah yang aktif yaitu antara guru dan siswa. Dari pendapat tersebut maka guru tidak menjadikan siswa menjadi seorang pendengar atau penerima informasi melainkan memberi kesempatan sebesar – besarnya pada siswa untuk menemukan masalah yang ada. Setiap kegiatan penelitian sudah pasti ada tujuan yang ingin dicapai, untuk mendapat tujuan tersebut, maka diperlukan suatu teknik serta alat-alat tertentu.

Perencanaan pembelajaran disusun secara baik karena sesuai dengan aturan yaitu RPP, kemudian pelaksanaan bisa dikatakan efektif karena terdapat perubahan yang meningkat dalam satu proses kegiatan membuat karangan. Hal ini didasarkan data pretes dan postes yang memiliki hasil yang meningkat. Perbedaan hasil yang cukup signifikan dari penggunaan metode *inquiry* dalam kegiatan menulis karangan. Dari rata-rata tes awal 67,4 menjadi 75,5 pada tes akhir. Temuan ini membuktikan bahwa teknik ini cukup berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Ibrahim, R. (1989). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Umar, W. R., Rahayu, A. S., & Firmansyah, D. (2018). Dampak Sistem Kebut Semalam Terhadap Tingkat Plagiarisme Tugas Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 497–502. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P497-502.849>

